

BAB I

PENDAHULUAN

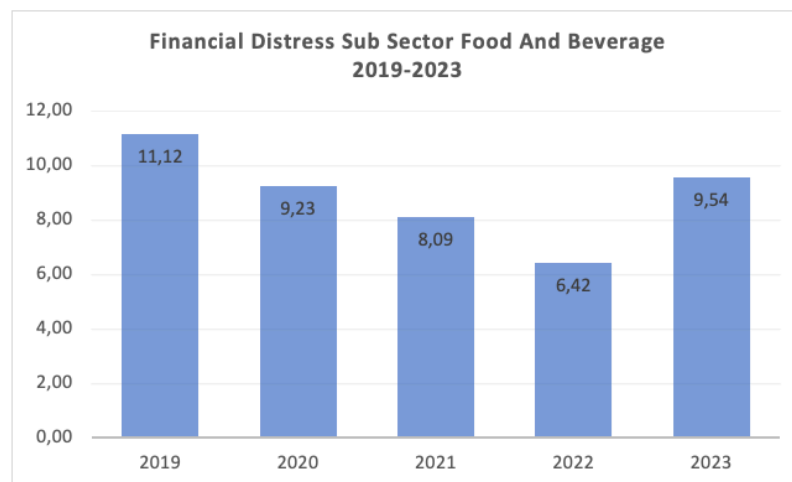
1.1 Latar Belakang

Di tengah peran vital sektor makanan dan minuman dalam perekonomian Indonesia, perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi serta menciptakan lapangan kerja. Dalam aktivitas sehari-harinya manusia tidak bisa terlepas dari sektor *food and beverage*, karena sektor ini merupakan kebutuhan primer (pangan) bagi manusia disamping sandang dan pangan (Putra, 2019). Pertumbuhan populasi yang cepat dan perubahan pola hidup yang cenderung mengarah pada konsumsi makanan siap saji telah memicu munculnya banyak perusahaan baru di industri ini.

Menjelang akhir tahun 2019, tepatnya pada bulan Desember, dunia dikejutkan oleh munculnya pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) yang berasal dari Kota Wuhan, China. Dampak dari pandemi Covid-19 ini cukup dirasakan oleh perusahaan food and beverages. Perusahaan food and beverages adalah perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman (Suprayitno, 2019). Dengan adanya pembatasan sosial dan penutupan sementara berbagai tempat usaha, banyak perusahaan di sektor ini menghadapi tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Sektor food and beverage di Indonesia merupakan sektor yang dinilai berpotensi dan disebut sebagai salah satu penopang utama ekonomi di Indonesia.

Sebagaimana pada Antara News (2024), Direktur Jenderal Industri Agro Kementan Putu Juli Ardika menyebutkan bahwa sektor food and beverage merupakan sektor prioritas dan strategis yang berperan penting dalam menopang pertumbuhan ekonomian Indonesia. Sektor ini berkontribusi sebesar 39,10% terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) industri non migas. Selama tahun 2023, sektor food and beverage terus mengalami pertumbuhan perkembangan investasi hingga mencapai Rp 85,10 triliun.

Tabel 1.1 Pertumbuhan tingkat Financial Distress Perusahaan FnB



Sumber: Bursa Efek Indonesia Data Diolah Penulis (2024)

Sektor ini tidak hanya menawarkan peluang bisnis yang luas tetapi juga tantangan yang kompleks, terutama dalam mengelola risiko *financial distress* yang dapat muncul akibat fluktuasi pasar dan perubahan kondisi ekonomi. Penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan arus kas berkontribusi terhadap stabilitas keuangan perusahaan di sektor ini selama periode 2019-2023, termasuk dampak dari pandemi COVID-19 yang telah menguji ketahanan banyak perusahaan. Dengan demikian, pemilihan sektor Food and Beverage sebagai

fokus penelitian tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga praktis bagi pengambil keputusan di industri.

Financial distress, yang didefinisikan sebagai kondisi di mana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya, dapat meningkat akibat situasi ekonomi yang sulit. Menurut Sutra & Mais (2019), "Peluang terjadinya *financial distress* meningkat ketika biaya tetap perusahaan tinggi, aset likuid, atau pendapatan yang sangat sensitif terhadap resesi ekonomi". *Financial distress* ini dapat terjadi dan dialami oleh semua perusahaan diberbagai sektor, tidak terkecuali pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia pada Bursa Efek Indonesia (Hutauruk et al., 2021). Ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola aspek-aspek kunci ini dapat membawa dampak serius, yang dikenal sebagai situasi *financial distress*. *Financial distress* penting untuk dipelajari sebagai tanda suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan, sehingga dapat dilakukan tindakan untuk mencegahnya (Ariani et al., 2019). Pasca terjadinya wabah Covid-19, perusahaan sektor *food and beverage* menghadapi risiko signifikan, terutama terkait dengan aspek profitabilitas, likuiditas, dan arus kas. Terjadinya *financial distress* bisa dipicu oleh berbagai faktor, termasuk penurunan laba, masalah likuiditas, atau kendala dalam menghasilkan arus kas yang mencukupi untuk memenuhi kewajiban keuangan. Jika kondisi *financial distress* ini dapat diprediksi lebih dini, maka pihak manajemen perusahaan bisa melakukan tindakan-tindakan yang bisa digunakan untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan (Okrianesia et al., 2021). Dalam konteks perusahaan

makanan dan minuman, *financial distress* memiliki implikasi besar tidak hanya bagi perusahaan itu sendiri tetapi juga bagi stabilitas pasar keuangan.

Penelitian ini menggunakan data keuangan perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 sampai dengan 2023 untuk mengetahui bagaimana perusahaan menghadapi masa pandemi agar tidak terjadi *financial distress*. Menurut data yang diolah peneliti terdapat 29 perusahaan yang dapat diidentifikasi mengalami kondisi *financial distress*. Oleh karena itu, analisis profitabilitas, likuiditas, dan arus kas menjadi sangat penting dalam konteks perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meraih keuntungan dari penjualan produk makanan dan minuman. Profitabilitas merupakan ukuran penting dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualannya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas yang rendah dapat berkontribusi pada meningkatnya risiko *financial distress*, karena perusahaan mungkin tidak memiliki cukup sumber daya untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Selain itu, likuiditas juga menjadi aspek krusial perusahaan dengan likuiditas yang baik cenderung lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menghindari situasi *financial distress*. Arus kas, di sisi lain, mencerminkan aliran masuk dan keluar uang dalam perusahaan dan menjadi indikator penting dari kesehatan finansial secara keseluruhan.

Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi hutang dan kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Utang jangka pendek

perusahaan tersebut meliputi utang usaha, pajak, dividen, dan lain sebagainya (Saretta, 2020). Kondisi ini diperburuk oleh ketidakmampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas. Ketika arus kas terganggu akibat penurunan penjualan, perusahaan menjadi lebih rentan terhadap *financial distress*. Hal ini terlihat jelas pada banyak perusahaan food and beverage yang terpaksa melakukan pemotongan biaya dan restrukturisasi untuk bertahan.

Arus kas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan aliran kas yang stabil. Kombinasi tiga faktor ini memberikan pandangan komprehensif tentang kesehatan keuangan sebuah perusahaan di sektor ini. Lebih lanjut, penelitian oleh Ananda et al. (2022) menunjukkan bahwa arus kas saat ini dikabarkan dalam tekanan yang besar. Banyak perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek mereka akibat arus kas yang tidak stabil. Dalam situasi seperti ini, penting bagi manajemen untuk melakukan analisis mendalam terhadap profitabilitas, likuiditas, dan arus kas guna mengidentifikasi potensi risiko *financial distress*.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan menganalisis bagaimana faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, dan arus kas dapat mempengaruhi risiko *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor ini, diharapkan munculnya strategi dan tindakan yang efektif dalam mengelola risiko *financial distress* serta menjaga keberlanjutan perusahaan di tengah tantangan ekonomi yang selalu berubah. Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi penting dalam memberikan wawasan

kepada para pemangku kepentingan dalam pasar modal Indonesia, membantu perusahaan makanan dan minuman meningkatkan kinerja keuangan mereka, dan dengan demikian mendukung pertumbuhan ekonomi negara.

Penelitian ini membedakan diri dari studi-studi sebelumnya dengan menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, dan arus kas sebagai faktor yang mempengaruhi *financial distress*, khususnya pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan mengkaji hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan arus kas terhadap *financial distress* dalam konteks industri makanan dan minuman, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru mengenai bagaimana ketiga variabel tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi kesehatan finansial perusahaan. Sementara banyak penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi pengaruh variabel-variabel tersebut dalam konteks industri lain, penelitian ini berfokus pada subjek yang spesifik, yaitu perusahaan food and beverage, yang menghadapi tantangan unik dalam pengelolaan keuangan mereka.

Melalui pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya memperluas literatur yang ada tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi keuangan yang lebih efektif untuk mencegah *financial distress*. Dengan demikian, fokus pada variabel dan subjek yang berbeda menjadikan penelitian ini relevan dan signifikan dalam konteks akademis maupun praktis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa rumusan dari masalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
3. Apakah rasio arus kas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
4. Apakah rasio profitabilitas, likuiditas, dan arus kas secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk membuktikan pengaruh dari rasio profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

2. Untuk membuktikan pengaruh dari rasio likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
3. Untuk membuktikan pengaruh dari rasio arus kas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
4. Untuk membuktikan pengaruh dari rasio profitabilitas, likuiditas, dan arus kas secara bersamaan (simultan) terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai wujud penerapan ilmu akuntansi yang telah dipelajari selama perkuliahan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan di masa depan serta memperluas pemahaman tentang *financial distress* yang dialami oleh perusahaan.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lainnya dalam penelitian selanjutnya yang membahas pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan arus kas terhadap *financial distress*.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan di sektor food and beverage dalam mengenali dan mengatasi *financial distress*, sehingga mereka dapat menghindari risiko kebangkrutan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan arus kas terhadap *financial distress*. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi yang berguna untuk memahami hubungan antara ketiga faktor tersebut dalam konteks sektor food and beverage serta real estate. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada literatur akademik, tetapi juga dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi dinamika keuangan di berbagai industri. Penelitian ini juga berpotensi untuk menginspirasi pengembangan teori-teori baru yang berkaitan dengan manajemen risiko keuangan dan strategi mitigasi *financial distress*.